

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “Prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Artinya “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti ada di lapangan. Peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or a few related domain*” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>2</sup>

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi’in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan

---

<sup>1</sup> Lekxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2012), hal. 4

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 205-209

Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif yang berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang bisa diamati secara menyeluruh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangan tersebut adalah:

Beberapa pertimbangan tersebut ialah:

1. TPQ yang dulunya bermula dari TPQ yang sudah ada sejak tahun 2007 dan pada tahun 2010 memecahkan diri menjadi 2 bagian, yaitu madrasah diniyah dan TPQ. Agar dalam kegiatan pembelajarannya dapat efektif.
2. Selain mengajarkan cara membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, di TPQ tersebut juga mengajarkan ilmu-ilmu agama yang lain. Semisal, pelajaran akhlaq, fiqh dan cara menulis pegon.
3. Ketika para santri TPQ yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, mereka dapat melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi yaitu madrasah. Untuk memperoleh pembekalan diri yang matang tentang ilmu-ilmu agama.
4. Selain itu juga ada ekstra kulikuler yakni sholawatan yang di asuh langsung oleh kepala madrasah dengan tujuan agar para santri lebih semangat dalam

belajar dan melatih dirinya sendiri agar tidak ketinggalan dengan madrasah yang lainnya.

5. Berjama'ah pada sholat maghrib dan Isya', ini bertujuan supaya santri selalu tekun beribadah terutama dengan sholatnya.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data-data yang akurat. Kehadiran peneliti 70% di lokasi penelitian, 30% dari buku-buku penunjang. Sehingga penelitian ini dapat dirasakan keakuratannya dalam beberapa hal. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>3</sup> Peneliti disebut juga sebagai instrument aktif sekaligus pengumpul data. Meskipun peneliti di sini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen-dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Dalam proses penggalian data, peneliti hadir di lokasi penelitian dan mewawancarai guru madrasah, dengan mencari waktu yang luang dan tepat untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi dari guru, dengan tanpa harus mengganggu kesibukan atau aktifitas mereka.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 222

#### D. Sumber data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

##### 1. Data primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari lapangan langsung atau tempat penelitian.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>5</sup> Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang upaya guru dalam membina akhlak santri.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Sebagai contohnya adalah, surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen dari instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 225

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 157

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 226

berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan lewat wawancara langsung dengan guru.

Data sekunder yang diperoleh dari orang dan masyarakat yang ada dilingkungan madrasah, terutama para guru dan santri yang ada di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in, serta dari buku yang mengarah ke judul penelitian. Dalam penelitian ini, sangat penting untuk menjaga keabsahan penelitian agar tidak terjadi keplagiatan dalam penulisan skripsi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu ada teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang ada.

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam bentuk skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>7</sup> Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana upaya guru dalam membina akhlak santri di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta untuk menjaring data aktivitas anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal perilaku dan perkembangan, sewaktu kejadian tersebut berlaku, sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek, baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

## 2) Wawancara/Interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 149

suatu topik tertentu. Esterberg menyatakan bahwa interview merupakan hatinya penelitian sosial. Semua penelitian didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.<sup>8</sup>

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang upaya guru dalam membina akhlak santri di madrasah diniyah uala Hidayatul Mubtadi'in Desa Rejoagung. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan wawancara guru di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in Desa Rejoagung.

Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua macam:<sup>9</sup>

a) Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang upaya guru dalam membina akhlak santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233

<sup>9</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 13

### b) Wawancara tak terstruktur

Dalam wawancara tak berstruktur ini tidak dipersiapkan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, ia boleh menanyakan tentang apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara tersebut. Untuk menggali masalah upaya guru dalam membina akhlak santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur untuk menyambung dari wawancara berstruktur. Lama wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.

Dari uraian di atas, peneliti lebih fokus menggunakan wawancara berstruktur untuk menggali informasi tentang upaya guru dalam membina akhlak santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in Desa Rejoagung. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dalam pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian menggunakan wawancara secara tak berstruktur, karena ketika melakukan pengamatan dan penelitian tidak dapat memprediksi situasi.

### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen



yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>10</sup>

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang upaya guru dalam membina akhlak santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V. Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>11</sup> Analisis data yang terjadi untuk proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 246

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 245-253

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan tersebut:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Kepercayaan (kredibilitas)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas di antaranya ialah teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.<sup>14</sup>

#### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 257

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 270

triangulasi metode.<sup>15</sup> Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang tepat tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

b. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.<sup>16</sup>

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 273-275

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 270-271

diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.<sup>17</sup>

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat di pertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh *ouditor independent* dan oleh dosen pembimbing.

## 3. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

## **H. Tahapan-tahapan penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 276

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 245

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif, sehingga peneliti bertindak sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan dan divertifikasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.